

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

1. Prioritas perbaikan yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berdasarkan ranking prioritas yaitu mendapatkan tugas pelaksanaan praktik usaha (3,48%), pembelajaran kewirausahaan memberikan arahan dalam mengatur *cash flow* keuangan (2,61%), mendapatkan materi mengenai konsep dan strategi pemasaran (2,55%), mendapatkan materi mengenai rencana pemasaran usaha (2,55%), mendapatkan materi mengenai kiat-kiat keberhasilan wirausaha (2,44%), mendapatkan materi pembuatan proposal usaha (2,44%), mendapatkan materi pembuatan *business plan* (2,44%), pembelajaran kewirausahaan sesuai perkembangan jaman (2,26%), mendapatkan materi mengenai konsep-konsep kewirausahaan (2,21%), mendapatkan pelatihan kewirausahaan (2,18%), mendapatkan materi mengenai ide dan peluang dalam kewirausahaan (2,15%), mendapatkan arahan dalam membaca peluang usaha (2,09%), praktik usaha memudahkan dalam mengelola keuangan usaha (2,09%), dan mendapatkan materi mengenai pengelolaan usaha dan strategi kewirausahaan (2,03%).
  
2. Perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yaitu perlu adanya peningkatan pada beberapa atribut *technical response* yang memiliki nilai prioritas tertinggi yaitu: dosen memiliki profesionalisme yang tinggi dengan nilai prioritas pengembangan 14,01% dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dengan nilai prioritas pengembangan 8,66%, sedangkan atribut kebutuhan mahasiswa yang perlu ditingkatkan dalam kategori tidak puas yaitu:
  - a. Kebutuhan mahasiswa terhadap metode pembelajaran dengan peningkatan atribut pengembangan dalam penyampaian sistem penyampaian pembelajaran kewirausahaan menggunakan metode ceramah.

- b. Kebutuhan mahasiswa terhadap materi pembelajaran dengan meningkatkan atribut pembelajaran kewirausahaan memberikan arahan dalam mengatur *cash flow* keuangan.
- c. Kebutuhan mahasiswa terhadap praktik usaha dengan peningkatan atribut melakukan kunjungan industri, mendapatkan arahan dalam mendapatkan investor, dan mendapatkan arahan kerjasama dengan mitra usaha.
- d. Kebutuhan mahasiswa terhadap sumber belajar dengan peningkatan atribut ketersediaan buku/sumber belajar kewirausahaan secara lengkap.
- e. Kebutuhan mahasiswa terhadap sarana prasarana dengan peningkatan atribut ruang perkuliahan memiliki area yang luas, ketersediaan *wifi/hotspot*, ketersediaan ruang perpustakaan prodi, perpustakaan prodi menyediakan buku-buku/referensi yang lengkap, dan ketersediaan fasilitas menjual produk untuk pengembangan kewirausahaan.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi dosen mata kuliah kewirausahaan hendaknya melakukan pengembangan terhadap kebutuhan mahasiswa terkait kegiatan praktik usaha dan materi pembelajaran, serta melakukan peningkatan pelayanan atribut *technical response* yang menjadi prioritas dalam pengembangannya yaitu pelayanan dosen yang memiliki profesionalisme tinggi dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.
2. Bagi Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri hendaknya melakukan perencanaan penyediaan sarana prasarana dalam memfasilitasi mahasiswa untuk berwirausaha seperti penyediaan kantin, atau unit produksi.
3. Bagi mahasiswa hendaknya melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan secara optimal agar dapat mengembangkan potensi diri menjadi wirausahawan.
4. Bagi peneliti, hendaknya melaksanakan kajian kesesuaian proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan melakukan *bachmarking* dalam pembuatan *House of Quality* sehingga perbaikan dapat ditingkatkan secara optimal.

5. Berdasarkan penelitian ini dapat dilakukan penelitian sejenis terhadap penggunaan metode QFD pada mata kuliah lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri.